

---

## PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR SPEAKING SISWA KELAS X

Novilia Hardianti<sup>1\*)</sup>, Marlin P. Marpaung<sup>2)</sup>

Sekolah Ipeka BSD, Universitas Pelita Harapan Jakarta

<sup>1)</sup>[Noovii.only.6@gmail.com](mailto:Noovii.only.6@gmail.com), <sup>2)</sup>[Pmmarps@yahoo.com](mailto:Pmmarps@yahoo.com)

\*Corresponding Author

---

***Abstract:** The use of English in communication becomes important nowadays in facing the challenges of globalization. English is one of the school subjects that helps students in preparing their abilities to be part of global citizens. Speaking skills in English subject is one of way in preparing the students, meanwhile learn English also becomes one of the challenges for students. This quantitative research aimed to identify the influence of self efficacy, learning motivation and reading interest on speaking learning outcomes. Data collection uses questionnaires distributed to 76 grade X students and interview. The data were analyzed using multiple regression analysis. The finding shows that self-efficacy had positive influence on speaking learning outcomes. Learning motivation had a positive influence on learning outcomes of speaking, and reading interest had a positive influence on speaking learning outcomes. The R-Square value of the three variables indicates a silmutant strong influence on learning outcomes of speaking skills.*

***Keywords:** self efficay, learning motivation, reading interest, learning outcomes, speaking skills*

**Abstrak:** Penggunaan bahasa Inggris dalam berkomunikasi dirasakan penting dalam menghadapi tantangan global sekarang ini, khususnya dalam dunia pendidikan, Bahasa Inggris menjadi salah satu matapelajaran untuk membekali kemampuan siswa menjadi bagian dari warga global. Keterampilan berbicara “speaking skill” dalam bahasa Inggris juga menjadi salah satu tantangan bagi para sisw. Penelitian ini bersifat kuantitatif untuk mengidentifikasi pengaruh efikasi diri, motivasi belajar dan minat baca terhadap hasil belajar speaking siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran tiga kuesioner kepada 76 siswa kelas X, dan wawancara kepada siswa, serta nilai hasil belajar speaking siswa. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri, motivasi belajar, serta minat baca secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil belajar speaking. Berdasarkan nilai R-Square, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh kuat terhadap hasil belajar speaking.

**Kata kunci:** efikasi diri, motivasi belajar, minat baca, hasil belajar, speaking skills

## PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Inggris pada era sekarang menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat dalam menghadapi persaingan global. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan, bahasa Inggris sendiri sekarang erat halnya dengan pembelajaran di sekolah. Bahasa Inggris telah menjadi salah satu pelajaran yang dipelajari siswa yaitu di mana dalam pembelajaran tersebut juga mencakup penilaian terhadap kemampuan dan kecakapan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Salah satu aspek pembelajaran yang cukup menjadi perhatian khusus dalam kelas Bahasa Inggris, yaitu aspek berbicara atau lebih dikenal dengan "*speaking skill*", dimana pada pembelajaran *speaking skill* ini memberikan waktu dan kesempatan siswa lebih besar untuk menggunakan bahasa Inggris secara oral serta melatih keterampilan komunikatif masing-masing siswa. Di dalam pelajaran bahasa Inggris siswa di sekolah tentunya menghadapi tantangan yang berbeda. Tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran berbicara *speaking* di kelas bahasa Inggris juga mengambil peran yang berdampak pada proses dan hasil dari pembelajaran Bahasa Inggris siswa di sekolah yang belum optimal. Tantangan pembelajaran berbicara tersebut terdiri dari beberapa faktor yang dapat dilihat pada Krashen (1982), yakni menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu terdiri dari faktor internal; bakat, percaya diri, karakter, cara berpikir serta anggapan atau persepsi dan faktor eksternal; seperti pengajar, lingkungan dan kebiasaan. Permasalahan dan tantangan tersebut juga dihadapi oleh siswa pada sekolah menengah atas terkait hasil belajar *speaking*. Salah satunya dilihat dari faktor internal yakni tantangan akan kepercayaan diri siswa ketika diperhadapkan dengan tugas-tugas yang diberikan cukup bervariasi, khususnya ketika diperhadapkan dalam melaksanakan tugas *speaking* yang diberikan. Permasalahan lainnya yakni minat baca siswa yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan memberikan dan mengelola pendapat dan argumen yang baik ketika pembelajaran *speaking*. Faktor yang disebutkan di atas sejalan dengan motivasi belajar siswa dan minat membaca, yaitu dimana siswa yang memiliki motivasi khusus baik motivasi internal maupun eksternal untuk dapat mencapai pencapaian tertentu. Sehingga dari tantangan yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak lepas dari adanya pengaruh faktor baik internal maupun eksternal. Dengan memiliki minat baca yang baik pada siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas dapat terus memperkaya pengetahuannya untuk melakukan argumentasi dan memberikan pendapat. Hal tersebut juga merupakan salah satu dari faktor eksternal yang telah disebutkan Krashen sebelumnya, yakni ketika siswa memiliki lingkungan yang mendukung siswa untuk meningkatkan kebiasaan minat bacanya, maka hal tersebut juga memungkinkan mempengaruhi kemampuannya dalam pembelajaran berbicara. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (a) Apakah terdapat pengaruh positif efikasi diri, motivasi belajar dan minat baca terhadap hasil belajar *speaking*? Secara parsial; (b) Apakah terdapat pengaruh efikasi diri, motivasi belajar dan minat baca terhadap hasil belajar *speaking* secara simultan. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, motivasi belajar, dan minat baca terhadap hasil belajar *speaking* baik secara parsial dan simultan.

### Hasil Belajar Keterampilan Berbicara

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) merupakan hasil yang diperoleh ketika adanya kegiatan dari belajar dan mengajar yang terjadi. Jika dilihat dari

sisi guru, maka hasil belajar merupakan proses evaluasi kepada siswa yang telah belajar dan mendapatkan pengajaran dari guru. Sedangkan jika dilihat dari sisi siswa, hasil belajar menjadi momen dimana proses belajar yang telah dilalui dan telah berakhir. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat menjadi salah satu pengukuran yang dapat digunakan guru untuk menilai proses maupun hasil berupa nilai angka maupun kalimat yang menerangkan ketercapaian siswa selama periode belajar yang ditentukan. Penilaian yang diberikan menjadi keterangan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang di capai siswa, salah satunya yakni melakukan pengukuran. Pengukuran sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dalam arti memberi angka atau nilai terhadap sesuatu yang disebut obyek pengukuran atau obyek ukur. Menurut Djaali, Dkk (2007) pada hakekatnya mengukur merupakan “pemasangan atau korespondensi 1-1 antara angka yang diberikan dengan fakta yang diberi angka”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa kegiatan mengukur yakni memberi angka terhadap obyek ukur.

### **Efikasi Diri**

Salah satu faktor dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi hubungan interaksi timbal balik adalah efikasi diri. Bandura (1995) mengemukakan bahwa efikasi diri itu sendiri berhubungan dengan proses kognitif seseorang dan meyakini akan perkiraan sejauh mana kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau suatu tindakan tertentu dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil yang ingin dicapai. Kreitner dan Kinicki (2008) dalam Suherman dan Savitri (2018) efikasi diri sendiri didefinisikan sebagai suatu keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Kedua pendapat di atas tentang efikasi diri memiliki kesamaan yaitu di mana efikasi diri merupakan sebuah keyakinan seseorang dalam memandang kemampuan dirinya dalam melakukan suatu hal tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri bahwa mampu untuk berhasil menyelesaikan suatu tugas, dimana ia yakin bahwa mempunyai motivasi baik dorongan dari dalam dirinya sendiri maupun dorongan motivasi dari lingkungan luar serta meyakini kompetensi dalam mengerjakan tugas. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi adalah pribadi yang meyakini dirinya mampu melakukan hal atau keterampilan tertentu. Sebaliknya, seorang individu dengan efikasi diri rendah tidak meyakini kemampuan dirinya, meskipun sebenarnya ia mampu memperoleh keberhasilan dalam melakukan suatu keterampilan.

Melalui harapan keberhasilan, efikasi diri juga dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan. Menurut Bandura (1977), harapan keberhasilan menentukan seberapa besar usaha yang diberikan dan berapa lama harapan tersebut akan bertahan di tengah berbagai tantangan yang ada. Berdasarkan Bandura (1977;2006), harapan keberhasilan dapat diukur berdasarkan tiga dimensi, yaitu: (1) Magnitude; (2) Generality; dan (3) Strength. Pada dimensi magnitude berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diberikan. Selanjutnya pada dimensi generality berbicara mengenai harapan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di berbagai situasi. Terakhir dimensi strength merujuk pada seberapa kuat dan besar rasa percaya diri seseorang pada kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan meskipun ketika menghadapi pengalaman yang kemungkinan dapat memperlemahnya

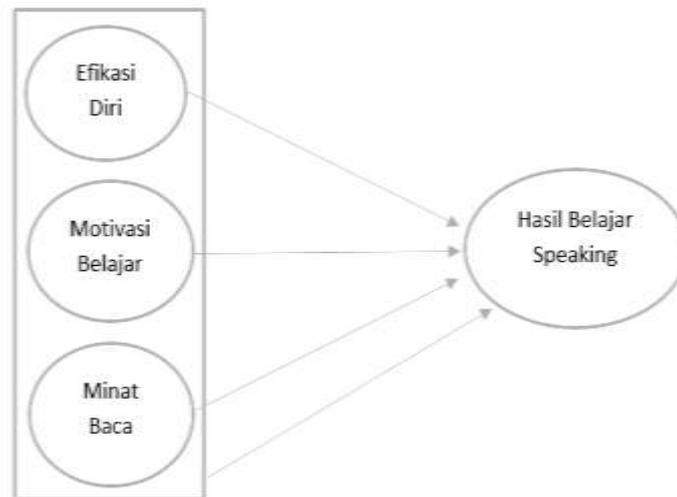
## **Motivasi Belajar**

Hubungan motivasi seseorang dan kegiatan belajar adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Harmer (2001) motivasi belajar seseorang khususnya mendorong mereka dalam menguasai atau belajar bahasa Inggris dapat dipengaruhi oleh sikap orang-orang di lingkungan sekitar tempat mereka berada termasuk juga didukung oleh guru dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran. Pandangan akan motivasi seseorang dalam mencapai atau belajar khususnya bahasa Inggris tersebut juga mempengaruhi bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajarannya. Menurut Uno (2011) hakikat motivasi yakni memiliki pengertian “motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Ketika dorongan motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi maka perubahan tingkah laku dari segi pencapaian pembelajarannya pun akan ikut meningkat. Motivasi itu sendiri juga dibagi menjadi 2 jenis yaitu: Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Seperti yang dikemukakan oleh Darmadi (2017) Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui tujuan-tujuan murid. Dimana motivasi ini ditimbulkan oleh inisiatif murid yang timbul dengan sendirinya untuk mencapai tujuan atau mengembangkan sikap. Selanjutnya yaitu Motivasi Ekstrinsik, motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya ijazah, tingkatan hadiah, medali dan lain-lain.

## **Minat Baca**

Salah satu aktivitas yang cukup efektif untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pikiran adalah dengan membaca buku. Membaca juga identik dengan kegiatan berbahasa lainnya yaitu keterampilan menulis dan keterampilan berbicara, di mana dengan banyaknya membaca buku dan mengumpulkan banyak ilmu dan pengetahuan maka hal tersebut dapat menunjang keterampilan menulis dan berbicara siswa. Ketika minat dikaitkan dengan membaca maka hal tersebut menjadi sebuah minat baca, menurut Rahim (2005) minat baca itu sendiri memiliki pengertian sebagai “keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca”. Dengan timbulnya minat baca maka dapat mendorong seseorang dengan lebih tekun lagi untuk dapat memahami hal-hal yang terkandung baik berupa makna maupun sekedar informasi yang dituangkan dalam bacaan. Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi minat baca seseorang, Sudarsana dan Bastiano (2010) memaparkan bahwa ada beberapa indikator dalam minat membaca menjadi 4 aspek yaitu: (1) Kesenangan membaca; (2) Kesadaran akan manfaat membaca; (3) Frekuensi membaca; (4) Kuantitas bacaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian

- H1: Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar *speaking*.  
 H2: Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar *speaking*.  
 H3: Minat Baca berpengaruh positif terhadap hasil belajar *speaking*.  
 H4: Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Minat Baca berpengaruh positif terhadap hasil belajar *speaking*.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif melalui analisis regresi. Metode survei eksplanatori menurut Kerlinger (1973) merupakan suatu penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yakni efikasi diri (X1), motivasi belajar (X2) dan minat baca (X3) terhadap variabel terikat hasil belajar *speaking* (Y).

Populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X baik dari jurusan IPA dan IPS. Jumlah seluruh siswa kelas X yakni sebanyak 76 orang. Maka data penelitian tersebut akan diambil dari 76 responden siswa kelas X dengan alokasi jumlah responden 53 siswa X IPA dan 23 siswa X IPS. Jumlah siswa yang masih dapat dijangkau dengan melakukan survei, maka penggunaan sampel dalam penelitian ini tidak diperlukan.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan dua cara. Data kuantitatif diambil dengan menggunakan melakukan penyebaran angket/kuesioner serta mengumpulkan data hasil belajar *speaking* siswa berupa nilai. Selanjutnya data kualitatif diambil dengan melakukan wawancara. Analisis regresi dan uji statistik dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan melakukan uji T dan analisis R kuadrat dengan bantuan *software Smart PLS*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 76 siswa dalam populasi tempat penelitian, hanya terdapat 60 responden yang datanya dapat dianalisis. Deskripsi terhadap karakteristik responden yang akan dianalisa terdiri dari siswa siswi kelas X IPA dan X IPS berdasarkan jurusan yang diambil serta jenis kelamin. Berikut ini adalah data responden yang terlibat berdasarkan kelas dan jurusan.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Kelas dan Jurusan

Kelas	Banyak Responden	Persentase (%)
X IPA 1	18	30
X IPA 2	25	42
X IPS 1	17	28
Jumlah	60	100

Pada Tabel 1 terlihat bahwa responden terdiri dari 3 kelas yakni X IPA1, X IPA2, dan X IPS dengan jumlah responden terbanyak yakni dari kelas X IPA2 sebanyak 25 siswa dengan persentase sebesar 42%. Lalu diikuti dengan kelas X IPA1 dengan jumlah responden sebanyak 18 siswa dengan persentase 30% dan kelas X IPS dengan persentase sebesar 28% yakni terdiri dari 17 siswa.

Dalam uji normalitas biasanya dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji homogenitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah varians sama atau tidak. Penggunaan pada statistik parametric menurut dalam Siregar (2013) juga membutuhkan data yang berdistribusi normal atau varians homogeny. Namun dalam *Partial Least Square* (PLS) menurut Wold dalam Ghazali et al. (2015) dikatakan sebagai analisis yang *powerful* karena dapat digunakan untuk setiap jenis skala data, hal tersebut juga berarti dalam PLS meniadakan asumsi dalam OLS (*Ordinary Least Square*) regresi yakni seperti data yang harus berdistribusi normal. Selanjutnya Hafizah (2017) menyatakan bahwa uji homogenitas merupakan uji perbedan antara dua atau lebih populasi, sehingga jika berdasarkan pernyataan tersebut maka untuk penelitian ini tidak perlu uji homogenitas karena populasi yang digunakan hanya 1 dan jumlahnya sedikit.

Pada penelitian ini peneliti mengajukan empat hipotesis untuk diuji. Pengujian hipotesis yang diajukan bertujuan untuk menguji dan melihat apakah terdapat pengaruh positif antara Efikasi Diri terhadap hasil belajar *speaking*, Motivasi Belajar terhadap hasil belajar *speaking*, dan Minat Baca terhadap hasil belajar *speaking*. Dalam penelitian ini peneliti juga menganalisa regresi sebagai analisis data statistik yang bertujuan mengetahui hubungan pengaruh variabel independen sebagai prediktor dan variabel dependen sebagai kriteria. Hasil analisis hipotesis yang diperoleh dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi berganda yakni seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Prediktor	Kriteria: Hasil Belajar <i>Speaking</i>	Kesimpulan
	Koefisien	
Efikasi Diri	0,435	Memiliki pengaruh positif
Motivasi Belajar	0,320	Memiliki pengaruh positif
Minat Baca	0,233	Memiliki pengaruh positif

Maka berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan maka model persamaan regresi tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Hasil belajar } \textit{speaking} = 0,435 \text{ Efikasi Diri} + 0,320 \text{ Motivasi Belajar} + 0,233 \text{ Minat Baca} + \epsilon$$

Berdasarkan data hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan *SmartPLS*, maka dapat dilihat bahwa prediktor efikasi diri yaitu memiliki pengaruh positif dan kuat pada Efikasi Diri terhadap hasil belajar *speaking*. Data yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan yakni melingkupi data analisis regresi berganda dan memperoleh nilai koefisien dari Efikasi Diri sebesar 0,435. Dari hasil koefisien tersebut menunjukkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar *speaking* siswa, hal tersebut juga berarti bahwa semakin tinggi Efikasi Diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar *speaking* yang akan siswa capai. Namun begitu juga sebaliknya yang terjadi adalah jika semakin rendah Efikasi Diri siswa maka hasil belajar *speaking* yang dicapai juga semakin rendah. Efikasi diri sendiri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk dapat mampu menghadapi tugas atau masalah yang ada. Seseorang dengan yang efikasi tinggi juga menimbulkan harapan akan keberhasilannya menghadapi tugas atau performa yang ingin dicapai, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bandura (1977) bahwa melalui harapan keberhasilan seseorang juga mempengaruhi perilaku yang diberikan sehingga perilaku tersebut juga yang pada akhirnya mempengaruhi hasil yang diinginkan. Harapan keberhasilan seseorang dapat diukur berdasarkan tiga dimensi, yaitu *Magnitude* (tingkat kesulitan), *Generality* (generalisasi), dan *Strength* (kekuatan). Ketiga hal tersebut merepresentasikan harapan keberhasilan siswa terkait pernyataan yang telah diberikan siswa, hal ini juga sesuai dengan hasil yang diperoleh bahwa ketika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi dapat diukur dari indikator akan keyakinan dirinya terhadap kemampuannya yang dihubungkan dengan tingkat kesulitan, generalisasi dan kekuatan ketika menghadapi suatu situasi ataupun tugas yang ada.

Selanjutnya untuk hasil analisis variabel prediktor Motivasi Belajar terhadap hasil belajar *speaking* pada *smartPLS* menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar *speaking*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa koefisien regresi yang diperoleh yakni sebesar 0,320. Koefisien ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan adalah positif dan cukup kuat terhadap hasil belajar *speaking* siswa, maka dengan semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar *speaking* yang diraih. Begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajar yang diraih pun cenderung rendah. Clayton Aldefer dalam Ghullam (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki kecenderungan mendorong siswa dalam kegiatan belajar mereka untuk mencapai hasil sebaik mungkin. Hal tersebut mendukung dengan kondisi dimana semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka

motivasi itu juga yang akan mendorong siswa dalam pembelajaran mereka sehingga siswa mencapai hasil yang ingin di capai sebaik mungkin dan memberikan dampak meningkatnya hasil belajar khususnya pada penelitian ini adalah hasil belajar *speaking*.

Terakhir yakni pada variabel prediktor Minat Baca Pada analisis pengaruh Minat Baca terhadap hasil belajar *speaking* diperoleh hasil analisis menggunakan *smartPLS* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif namun cenderung lemah antara variabel minat baca dengan hasil belajar *speaking* siswa. Hasil koefisien yang diperoleh dalam analisis pengaruh minat baca ini yakni sebesar 0,233. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun adanya pengaruh yang positif namun hal tersebut bersifat lemah antara pengaruh minat baca terhadap hasil belajar *speaking* siswa. Masing-masing baik itu karena dorongan kesenangan membaca masing-masing siswa maupun frekuensi baca yang ditimbulkan karena tujuan dan dorongan masing-masing siswa ketika belajar. Indikator selanjutnya berkaitan dengan kuantitas bacaan yang mereka baca. Ketika siswa memiliki minat baca dan menunjukkan frekuensi membaca yang tinggi maka kuantitas bacaan yang diperoleh juga akan semakin banyak. Meskipun setiap indikator minat baca diatas terpenuhi sesuai dengan pernyataan yang telah dianalisis namun peran dan pengaruhnya positif cenderung lemah untuk meningkatkan hasil belajar *speaking* siswa. Hal di atas juga didukung dengan melihat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Yuliatun (2009) yakni adanya hubungan positif yang artinya menunjukkan adanya signifikansi antara minat membaca dengan keterampilan berbicara.

Selanjutnya peneliti juga menganalisa terkait kontribusi dari ketiga variabel *predictor* tersebut terhadap hasil belajar *speaking*. Dari data analisis kuadrat *R* maka peneliti memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,940 seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penghitungan *R-Square*

Prediktor	Kriteria: Hasil Belajar <i>Speaking</i>	
	<i>R-Square</i>	Persentase (%)
Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Minat Baca	0,940	94

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa data tersebut menjelaskan bahwa ketiga variabel *predictor* yang dianalisis mampu menjelaskan variabel kriteria yakni hasil belajar *speaking* sebesar 94%, sedangkan 6% lainnya dapat dijelaskan variabel lain diluar model penelitian yang telah diteliti.

Pada penelitian analisis regresi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel efikasi diri, motivasi belajar, dan minat baca terhadap hasil belajar *speaking*. Berdasarkan analisis regresi berganda terdapat pengaruh yang signifikan dari Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Minat Baca terhadap hasil belajar *speaking*. Dari gabungan ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh yang lebih besar ketika diterapkan bersamaan terhadap hasil belajar *speaking* siswa di kelas X IPA dan IPS pada sekolah menengah atas di wilayah Tangerang. Seperti yang telah diperoleh dari penghitungan analisis *R-Square* sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga variabel di atas menjelaskan variabel hasil belajar *speaking* sebesar 0,940 yang artinya ketiga variabel tersebut juga memberi kontribusi pengaruh positif terhadap hasil belajar *speaking* siswa, hal tersebut juga menunjukkan bahwa pengaruh yang diterima adalah berpengaruh kuat terhadap hasil belajar *speaking*. Berdasarkan data yang diperoleh maka dilihat bahwa ketika variabel Efikasi Diri yang tinggi dan dibarengi dengan Motivasi Belajar yang tinggi

maka hal tersebut memberi pengaruh yang kuat dan meningkatkan hasil belajar *speaking*. Hal tersebut didukung dengan penelitian lain yang telah dilakukan oleh Fitriati (2018), dimana adanya signifikansi antara efikasi diri dan keterampilan belajar yakni terlihat bahwa siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, hal tersebut mempengaruhi performa keterampilan belajar yang lebih baik. Hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah variabel Minat Baca, yaitu dimana pada variabel tersebut memberikan pengaruh yang cenderung lemah dan tidak terlalu besar terhadap peningkatan hasil belajar *speaking*, maka dari itu penelaahan lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengetahui terkait teori dan pengaruh yang diberikan.

Maka dari hasil olah data dan analisis data dapat dilihat bahwa siswa siswi SMA kelas X IPA dan IPS dapat memperhatikan juga variabel efikasi diri dan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pelajaran *speaking*, mengingat ketika efikasi diri dan motivasi belajar siswa tinggi, hal tersebut memberikan dampak yang baik dan mempengaruhi pada peningkatan terhadap hasil belajar *speaking* siswa di kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Efikasi Diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar *speaking* siswa kelas yakni sebesar 0,435. Hal ini berarti bahwa Efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar *speaking* Siswa. Maka disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin meningkat juga hasil belajar *speaking* siswa kelas X; 2) Motivasi Belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar *speaking* siswa kelas X, yakni sebesar 0,320. Hal ini berarti bahwa variabel Motivasi Belajar siswa memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar *speaking* siswa. Maka disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin meningkat juga hasil belajar *speaking* siswa; 3) Minat Baca memiliki pengaruh terhadap hasil belajar *speaking* siswa kelas X, yakni sebesar 0,233 yang artinya adalah Minat Baca siswa memberi pengaruh positif namun cenderung lemah terhadap hasil belajar *speaking* siswa; 4) Ketiga variabel yang diteliti yaitu efikasi diri, motivasi belajar, dan minat baca secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap hasil belajar *speaking* siswa kelas X yakni sebesar 0,940.

Berdasarkan temuan simpulan di atas, maka terdapat implikasi dari hasil penelitian ini yang dapat diambil diantaranya; hal ini dapat menjadi perhatian bagi guru guru khususnya guru Bahasa Inggris untuk dapat memotivasi siswa dalam membangun khususnya efikasi diri, hal tersebut bertujuan agar siswa menyadari kemampuan mereka dan meyakini kemampuan masing masing dalam melakukan dan menyelesaikan tugas maupun kegiatan belajar khususnya dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Ketika siswa memiliki Efikasi Diri yang tinggi maka hal ini dapat membantu siswa juga dalam meningkatkan hasil belajar *speaking* mereka.

## REFERENSI

- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory Of Behavioral Change. *Psychological Review*, Vol 84, No. 2, 191.
- Bandura, A. (1995). Guide For Constructing Self-Efficacy Scales. *Self-efficacy beliefs of adolescents*, 5, no. 1, 191.

- Darmadi, H. (2017). Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish .
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, P. D. & Muljono, D. (2007). Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Fitriati, A. N. (2018). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Hasil Evaluasi Osca Mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Ghozali, I.& Latan, H. (2015). Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris Edisi 2 (with CD). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghullam Hamdu, L. A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 12 No.1, 92.
- Hafizah, E. (2017). Retrieved from Academia.edu: [https://www.academia.edu/6774849/UJI\\_NORMALITAS\\_DAN\\_HOMOGENITAS\\_DATA](https://www.academia.edu/6774849/UJI_NORMALITAS_DAN_HOMOGENITAS_DATA) .
- Harmer, J. (2001). The practice of language teaching. The Practice of English Language Teaching 3rd ed. Oxford : Longman.
- Kerlinger, F. N. (1973). *Foundations of behavioral research*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Krashen, S. (1982). Principles and Practice in Second Language Acquisition.
- Rahim, F. (2005). Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2013). Metode Pemilihan Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Sudarsana, U. & Bastiano. (2010). Pembinaan Minat Baca. Jakarta: Universitas Negeri Terbuka.
- Suherman, E., & Savitri, C. (2018). Analisis Peran Self Efficacy dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja.